

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kelurahan merupakan sebuah daerah administratif di wilayah Indonesia yang berada di bawah wilayah kecamatan dan dipimpin oleh seorang Lurah. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan. Kelurahan merupakan perangkat daerah kabupaten/ kota yang berkedudukan di wilayah kecamatan sedangkan menurut buku Landasan dan Pedoman Kerja Administrasi Pemerintah Daerah Kota, Kelurahan adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah kedudukan camat yang tidak berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2006 Pasal 23 ayat (3) tentang pengisian jabatan lurah dan perangkat kelurahan sebagaimana berasal dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota bersangkutan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selain melaksanakan tugas pokok, Lurah juga melaksanakan urusan pemerintah yang dilimpahkan oleh Bupati/Wali Kota. Adapun tugas pokok dari seorang lurah sebagai berikut:

- a. Pelaksana kegiatan pemerintahan kelurahan.
- b. Pemberdayaan masyarakat.
- c. Pelayanan masyarakat.
- d. Penyelenggaraan

masyarakat ketentraman dan ketertiban umum. e. Pemeliharaan sarana dan prasana dan fasilitas pelayanan umum, dan f. Pembinaan lembaga kemasyarakatan.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah salah satu kegiatan yang diterapkan oleh pemerintahan Kelurahan atau Desa yang bertujuan untuk memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan dalam segi ekonomi.

Dalam suatu kelurahan sebagian masyarakat aktif sebagai mitra pemerintahan kelurahan untuk menjalankan dan melaksanakan serta mewujudkan keluarga yang menciptakan keselarasan dan keseimbangan kemajuan lahiriah. Sebagaimana dalam Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Pasal 1 ayat (1) Tentang Gerakan PKK mengatakan bahwa :

“Gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang selanjutnya disebut Gerakan PKK adalah gerakan dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju, dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan”.

Program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) meliputi penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkooperasi, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan kesehatan. PKK merupakan wadah kegiatan ibu - ibu yang dapat menanamkan dasar demokrasi ekonomi guna meningkatkan taraf hidup yaitu melalui program kerja yang berperan aktif sesuai visi yaitu terwujudnya keluarga yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, produktif

dan mandiri, dan misi yaitu, memberdayakan masyarakat dan menciptakan kondisi untuk meningkatkan SDM sehingga mampu membangun dirinya berdasarkan potensi, kebutuhan, dan kewenangan.

Sebagaimana salah satu bentuk pelaksanaan program PKK ialah BKR (Bina Keluarga Remaja) untuk melaksanakan bimbingan, pembinaan, wadah komunikasi, interaksi, dan tukar pengalaman serta pemikiran untuk membangun remaja melalui pendidikan, pelatihan, dan pengetahuan. Menurut pendapat Theodora Pandjaitan (2016:1) BKR (Bina Keluarga Remaja) merupakan program yang dibentuk oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) melalui Direktorat Bina Ketahanan Remaja. Dimana kependudukan memiliki *spectrum* isu yang sangat luas dan berdampak pada berbagai bidang pembangunan yaitu di bidang sosial, ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan, serta daya dukung alam dan daya tampung lingkungan.

BKR (Bina Keluarga Remaja) merupakan program strategis dalam upaya menyiapkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dalam lingkungan masyarakat. Program BKR (Bina Keluarga Remaja) merupakan upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang anak dan remaja secara seimbang melalui komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja, baik secara fisik, intelektual, kesehatan reproduksi, mental emosional, sosial dan moral spiritual. Para remaja yang mengikuti pembinaan dan pelatihan serta bimbingan adalah remaja usia 10 - 24 tahun, mengantisipasi peningkatan angka pengangguran, untuk itu kebijakan mengarahkan untuk remaja membuat suatu keterampilan dasar

untuk meningkatkan perekonomian di kelurahan tersebut. Hal ini guna meningkatkan perkembangan dasar remaja supaya mempersiapkan dirinya memasuki kehidupan berkeluarga dan masyarakat.

Pembentukan kelompok bimbingan yang dibentuk guna mengatasi permasalahan di kelurahan atau desa yang mendasari adalah remajanya yang mana sebagai generasi penerus agar memiliki pemikiran yang lebih maju dalam meningkatkan perekonomian di tinjau dari hasil alam dan diolah sehingga menghasilkan karya atau produk, dan SDM (Sumber Daya Manusia) dapat terlihat jelas aktif, kreatif, dan inovatif dalam menyelaraskan kehidupan bermasyarakat. Dalam BKR (Bina Keluarga Remaja) khususnya orangtua yang berperan mengarahkan para remaja atau pemuda-pemudi kelurahan berkomitmen menciptakan yang terbaik bagi remaja kelurahan, menjadikan remaja unggul dan mandiri, serta berbobot dalam menciptakan kreasi baru demi kemajuan kelurahan terkhusus dalam segi ekonomi, tidak membandingkan kemampuan remaja dengan remaja lain, mengarahkan remaja memiliki tanggung jawab yang kuat, mengenali sifat remaja satu dengan yang lain, memberikan dukungan kepada remaja, mendorong penemuan diri sendiri pada remaja, menciptakan keharmonisan dalam pembinaan remaja, dan mendorong remaja agar aktif dalam kegiatan sosial.

BKR (Bina Keluarga Remaja) hadir untuk memberikan pengetahuan agar remaja Indonesia bisa mempersiapkan dalam membangun keluarga yang terencana untuk meningkatkan ketahanan ekonomi kelurahan dengan mengoptimalkan seluruh potensi kelurahan diantaranya potensi kekayaan alam dan budaya, serta berbagai upaya ekonomi produktif lainnya selama tidak

bertentangan dengan peraturan yang berlaku yaitu peran serta Badan Usaha Milik Kelurahan sebagai pilar pendukung ekonomi produktif kelurahan.

Kelurahan Bah Sorma merupakan salah satu Kampung Keluarga Berencana (KB) berkualitas. Dengan dijadikannya Kelurahan Bah Sorma Kecamatan Sitalasari sebagai Kampung Keluarga Berencana (KB) diharapkan dapat menuntaskan kemiskinan dan dapat mensejahterahkan masyarakat setempat dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Adapun mata pencaharian mayoritas masyarakat Kelurahan Bah Sorma adalah sebagai petani yang memanfaatkan hasil pertaniannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Adapun hasil pertanian dari masyarakat Kelurahan Bah Sorma ialah padi dan umbi-umbian.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan PKK di Kelurahan Bah Sorma cenderung kurang dalam hal penerapannya. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian dari pemerintah daerah, dalam hal ini meliputi kelurahan setempat dalam hal mengembangkan program tersebut, yang mana terlihat dari kegiatan program PKK mengalami masa fukum, atau tidak berkembang.

Menurut data yang tertera bahwa Kelurahan Bah Sorma memiliki 2.982 jiwa penduduk dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Penduduk Di Kelurahan Bah Sorma

NO	Kelompok Umur	Sasaran Program	Jumlah
1	< 1 Tahun	Bayi	47
2	1-4 Tahun	Balita	182
3	5-6 Tahun	Kemas	110
4	7-14 Tahun	Remaja Muda	294
5	15-24 Tahun	Remaja Dewasa	469
6	25- 65 Tahun	Produktif	1704
7	> 65	Lansia	176
	Jumlah		2982

Sumber: Data Kelurahan tahun 2020

Saat ini program PKK dalam satu tahun terakhir (2020) tidak berjalan dengan baik akibat dari dampak pandemi Covid-19, namun sejak awal tahun 2021, program PKK mulai berjalan kembali walaupun masih kurang efektif, yang mana durasi saat berjalannya program kerja dipersingkat dan sesuai aturan dan anjuran pemerintah untuk menghindari Covid-19.

Adapun program PKK yang dijalankan ialah pelaksanaan gotong royong secara rutin, ikut serta dalam kegiatan peduli kesehatan melalui posyandu serta kegiatan untuk menambah penghasilan masyarakat setempat seperti pembuatan keripik ubi dan opak keras serta kerajinan tangan membuat tas rajut yang mengarah kepada Bina Keluarga Remaja (BKR) dimana dalam proses pembuatannya masih sangat sederhana yaitu dengan alat dan bahan yang masih konvensional dan alami. Seperti halnya umbi-umbian yang digunakan dalam pembuatan produk tersebut menggunakan hasil komoditi daerah tersebut yang mana hal tersebut berdampak baik bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Akan tetapi kelemahan yang terjadi dibalik hasil produksi tersebut ialah pemasaran dan pendistribusian produk masih sangat kurang, yang mana terlihat

dari hasil produksi yang masih dipasarkan disekitar daerah itu saja. Hal ini tentu saja menjadi tugas dari kelurahan sebagai kepala daerah untuk membantu dalam mengembangkan sistem perekonomian masyarakat dengan memberikan pelatihan dan kemudahan masyarakat meliputi anggota PKK dalam hal cara pemasaran dan pendistribusian produk tersebut. Hal ini sesuai dengan fokus utama PKK dengan dibangunnya program UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga). Yang mana upaya tersebut bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat. Melalui ketiga usaha tersebut, masyarakat kelurahan Bah Sorma diharapkan memiliki penghasilan tambahan yang tentunya sangat bermanfaat terutama dimasa pandemi seperti saat ini.

Tidak hanya dalam program usaha dalam membangun ekonomi saja, Kelurahan Bah Sorma dengan melalui Program Bina Keluarga Remaja (BKR) menyampaikan bahwa BKR sendiri juga memiliki kegiatan seperti, perayaan keagamaan, dan mengadakan kegiatan pentas seni, wirit yasin remaja, dan (kelompok remaja mesjid yang diberi nama gramuda 3 yang berada di Jalan Sibatu-batu blok 3 Kelurahan Bah sorma Kecamatan Sitalasari) kegiatan tersebut dilakukan sebelum adanya pandemi. Selain itu, pihak remaja juga dianjurkan mengikuti lomba membaca Al - Quran pada kegiatan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), hal ini diharapkan dapat menguatkan iman percaya remaja kepada Tuhannya. Akan tetapi kegiatan tersebut dalam 1 tahun terakhir semenjak pandemi COVID-19 melanda kegiatan tersebut cenderung berjalan tidak lancar, banyak program - program yang terkendala dan tidak dapat dilaksanakan oleh masyarakat. Dengan demikian masyarakat di Kelurahan Bah Sorma pada masa

pandemi COVID-19 tidak memiliki penghasilan tambahan di masa pandemi yang terjadi saat ini. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Analisis Gerakan PKK Pada Bina Keluarga Remaja di Kelurahan Bah Sorma Kecamatan Sitalasari Kota Pematang Siantar”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum (Sugiyono, 2013:283). Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas, dalam hal ini mengharuskan penelitian agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam mencari data dan informasi sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Maka beberapa fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program PKK yang dianalisis hanya untuk remaja, dikarenakan remaja merupakan cikal bakal keluarga baru.
2. Program PKK pada BKR di Kelurahan Bah Sorma Kecamatan Sitalasari Kota Pematang Siantar.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2004: 55), masalah diartikan sebagai suatu kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi, sedangkan rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan sekaligus merupakan pembahasan dari yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana program gerakan PKK yang diterapkan pada Bina Keluarga Remaja (BKR) di Kelurahan Bah Sorma Kecamatan Sitalasari Kota Pematang Siantar?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh BKR dalam membina remaja sebagai cikal bakal keluarga baru di Kelurahan Bah Sorma Kecamatan Sitalasari Kota Pematang Siantar?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu indikasi ke arah mana penelitian itu dilakukan serta informasi apa yang ingin dicapai oleh peneliti. Maka dari itu tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program gerakan PKK yang diterapkan pada bina keluarga remaja (BKR) di Kelurahan Bah Sorma Kecamatan Sitalasari Kota Pematang Siantar.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh BKR dalam membina remaja sebagai cikal bakal keluarga baru di Kelurahan Bah Sorma Kecamatan Sitalasari Kota Pematang Siantar.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai analisis gerakan PKK pada BKR (Bina Keluarga Remaja) di Kelurahan Bah Sorma Kecamatan Sitalasari Kota Pematang Siantar. Selain itu juga diharapkan bisa menjadi bahan referensi bacaan bagi berbagai kalangan dan bisa dijadikan rujukan penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn).

2) Bagi Kelurahan

Untuk dijadikan bahan referensi serta bahan evaluasi dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam pendampingan bina keluarga remaja sehingga dapat meningkatkan analisis gerakan PKK bagi masyarakat dan remaja di Kelurahan Bah Sorma Kecamatan Sitalasari Kota Pematang Siantar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang analisis gerakan PKK pada Bina Keluarga Remaja di Kelurahan Bah Sorma sehingga bisa mengawasi jalannya pendampingan pada bina keluarga remaja agar menjadi pemberdayaan masyarakat yang berkualitas di kelurahan atau daerah terpencil untuk membangun ekonomi rakyat.